

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT KEPEMIMPINAN PESERTA  
DIDIK MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS NEGERI 1  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:**

**Alfjri Hadiyansyah**

**Npm :1511030230**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Mukti, SY.M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TA 2020/1442 H**

## ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan pramuka di MTs N 1 Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. 1) Untuk mengetahui Perencanaan Kegiatan Pramuka Dalam Mengembangkan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik. 2) Untuk Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Pada Kegiatan Pramuka Di Mtsn 1 Tanggamus. 3) Untuk mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Untuk Menunjang Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan rancangan studikusus, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah kepala madrasah, wakakurikulum, Pembina pramuka putra, Pembina pramuka putridan 3 peserta didik yang merupakan anggota pramuka. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Dari hasil penelitian diperoleh : 1) Perencanaan Kegiatan Pramuka Yang Ada Di MTs N 1 Tanggamus Sudah Memenuhi Indikator Yang Penulis Gunakan, Hal Ini Dikarenakan Dalam Perencanaan Kegiatan Pramuka Sudah Disusun Di Program Kerja Yang Didalamnya Pembina Tinggal Menjalankan Sesuai Program Kerja Yang Sudah Ditetapkan 2) Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Pembina Pramuka Mengajarkan Teori Maupun Praktek Sesuai Dengan Teori Rusman Dan Andri Bob Sunardi Yang Peneliti Gunakan, Ada Tiga Tahapan Yaitu: A) Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan B) Melaksanakan Kegiatan Inti C) Melaksanakan Tahap Kegiatan Penutup. 3) Untuk Evaluasi Hasil Kegiatan Pramuka Di MTs N 1 Tanggamus Menggunakan Penilaian Dengan Berpedoman Undang-Undang Dasar No 12 Tahun 2010 Peraturan Presiden Tentang Gerakan Pramuka Dengan Rahmat Tuhan Yang MahaEsa Yang PenelitiGunakan.

***KataKunci:*** Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfijri Hadiyansyah

NPM : 1511030230

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yng berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foot note atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada dalam penyusun demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

BandarLampung. 20 Desember 2020

Alfijri Hadiyansyah  
NPM. 1511030230



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus**  
**Nama Mahasiswa** : **Alfijri Hadiyansyah**  
**NPM** : **1511030230**  
**Jurusan** : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Mukti Sy, M.Ag**  
**NIP.195705251980031005**

**Dr. Rizuzen Praja Tuala, M.Pd**  
**NIP.196608171995121002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP.1964071119910320003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus” disusun oleh, Alfijri Hadiyansyah, NPM : 1511030230 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at/11 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Sri Purwanti N, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

: Drs. H. Mukti Sy, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd

NPM. 9640828 1988032002



## MOTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي  
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi. "Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sdangkan kami bertasbih memuji-MU?" Di berfirman: "sungguh, Akumengetahuiapa yang tidakkamuketahui". (Q.S Al-Baqarah: 30)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-qur'andanterjemah, juz 1-30 Departemen agama RI edisirevisitahun 2006, karyaagung, surabaya, 2006,h.6

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada

1. Orang tuaku tercinta Ibu Neli Yana dan Bapak Ali Ahmad Harun yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberi semangat dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku.
2. Kakakku Mela Liyana, Lispi Yana, Mis Liyana, dan adikku Agung Saputra Wijaya yang telah memberikan motivasi dan dukungan beserta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah alfjiri hadiyansyah, pria kelahiran kampung baru 09 februari 1997, Kota agung timur, Tanggamus, Lampung. Penulis adalah anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda ali ahmad harun dan ibunda neliyana.

Sebelum masuk ke perguruan tinggi negeri ,penulis mulai menempuh jenjang pendidikan formal tingkat dasar di sdn 1 kampung baru 2009 kemudian melanjutkan ke pendidikan menengah di smp n 1 kotaagung dan selesai pada tahun 2012 lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di sma muhammadiyah kotaagung dan lulus pada tahun 2015.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri islam ternama di lampung yakni unipersitas islam negeri raden intan lampung mengambil jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan , dan telah menyelesaikan skripsi dengan judul: Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karna berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) UIN Raden Intan Lampung

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa banyak keliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal, sehingga penulis skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd sebagai ketua jurusan MPI beserta dosen-dosen MPI yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. Mukti, SY, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga skripsi ini selsai.

4. Bapak Dr. Riyuzen Praja Taula M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Sri Purwanti N, M.Pd selaku dosen yang tidak hentinya memberikan motivasi, masukan serta saran bagi perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Keponakanku Rizki putra ramadhan, Rifki putra arrajab, Ahmad reza pahlevi, Rehan, Bintang namja pirdaus, dan abang sepupuku Fajri, Hamdan, Buyung mirza, Heri yansyah, Mubarak, Manrido, Latukh lipul miad, dll.
7. Sahabatku Febri Setiawan, Taufik Hidayat, serta Aditya Henda Ramadhan yang telah mengisi hari-hari dalam perkuliahan serta membantu memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.
8. Teman-teman seperjuangan MPI D angkatan 15, PPL MTs Hasanudin Kupang Teba Bandar Lampung, KKN Desa Rejo Mulyo Kec. Palas Lamsel, beserta teman-teman yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
9. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang tlah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan skripsi ini.
10. Bapak Fathul Bari, S.Pd.,M. Pd.I selaku kepala MTs N 1, dan bapak Firli Yansyah S.Pd selaku pembina pramuka putra, serta Ibu Nurhasanah S.Ag selaku pembina pramuka putri yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitan penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja.akhirkata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 20 Desember 2020

ALFIJRI HADIANSYAH

NPM.\_1511030230



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian .....	13
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	14
H. Tinjauan Pustaka .....	15
I. Metode Penelitian.....	21
1. lapangan .....	21
2. Sumber Data.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
4. Uji Keabsahan Data.....	27
5. Metode Analisis Data.....	29

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep dasar manajemen .....	33
1. Penegrtian manajemen .....	33
2. Prinsip-prinsip manajemen.....	38
3. Fungsi manajemen .....	44
B. Bakat Kepemimpinan.....	60
1. Pengertian Bakat .....	61
2. Pengertian Kepemimpinan .....	65
3. Pengertian Bakat Kepemimpinan.....	70
4. Teori Kepemimpinan berdasarkan pendekatan umum.....	71

C. Kepramukaan .....	77
1. Gerakan Kepramukaan.....	77
2. Tujuan Gerakan Kepramukaan .....	79
3. Sifat Dan Fungsi Gerakan Kepramukaan.....	80
4. Prinsip Dasar Kepramukaan.....	81
5. Macam dan bunyi kode kehormatan pramuka .....	82
6. Dasar, Asas Dan Tujuan Pramuka .....	93
7. Sarat Kecakapan.....	94

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	98
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 1 Tanggamus .....	98
2. Profil Sekolah.....	99
3. Fisi, Misi Dan Tujuan MTs N 1 Tanggamus TA 2019/2020... ..	100
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	104
5. Data Guru .....	105
6. Data Siswa.....	107
7. Data Sarana dan Prasarana .....	108
8. Data Prestasi Sekolah .....	109
9. Jumlah Ekstrakurikuler Disekolah .....	111
10. Jumlah Siswa Yang Ikut Pramuka .....	113
11. Jenis Kegiatan Yang Diajarkan di Pramuka.....	115
B. Deskripsi Data Penelitian.....	122
1. Perencanaan Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs N 1 Tanggamus .....	122
2. Pelaksanaan Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs N 1 Tanggamus .....	125
3. Evaluasi Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs N 1 Tanggamus .....	130

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan penelitian.....	133
B. Pembahasan.....	139

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	149
B. Rekomendasi.....	150

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap pengesahan arti dan makna dari beberapa istilah terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah “Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di MTs N 1 Kota Agung Kab.Tanggamus” adapun uraian, yaitu:

#### 1. Manajemen

“Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasi, dan pengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.”<sup>1</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasi, dan pengontrol

---

<sup>1</sup>Griffin, R. 2006, *Business, 8th Edition*, (NJ: Prentice), h.25

sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan secara efektif dan efisien.

## 2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>2</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa pengembangan adalah proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar.

## 3. Bakat

Menurut S. C. Utami Munandar, "Bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud".<sup>3</sup> Sedangkan menurut Conny Semiawan, "Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang "inherent" dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetik struktur otak memang sudah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh cara lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu".

---

<sup>2</sup>Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 2005, (bandung: remaja rosdakarya), h.24

<sup>3</sup> Sc Utami Munandar, 1999, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia), h. 17

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan.

#### 4. Kepemimpinan

Kepemimpinan biasanya selalu berkaitan dengan sebuah organisasi baik itu perusahaan, rumah tangga, dan sebagainya. Bahkan anak muda sering disebut- sebut sebagai pemimpin masa depan. Istilah kepemimpinan itu sendiri menyangkut seluruh kehidupan manusia, oleh karenanya banyak ahli yang memberikan pengertian mengenai kepemimpinan.<sup>4</sup> “Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin.

#### 5. Peserta didik

Oemar hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya) individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti bener-

---

<sup>4</sup> DR. Kartini Kartono, 2002, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed. 2, Cet. 10), h.5



benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”<sup>5</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu yang diartikan oarang seorang tidak tergantung dari orang lain.

## 6. Kepramukaan

Gerakan pramuka adalah kegiatan organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. (3) Patriot yang sopan dan kesatria. (4) Patuh dan suka bermusyawarah. (5) Rela menolong dan tabah. (6) Rajin, terampil, dan gembira. (7) Hemat cermat, dan bersahaja. (8) Disiplin, berani, dan setia. (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya. (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>6</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa pramuka adalah kegiatan organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal.

---

<sup>5</sup>Tim dosen Administrasi pendidikan UPI, 2009, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), h. 205

<sup>6</sup> Agus Widodo HS, 2003, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY), h.73.

## 7. MTs N 1 Kota Agung Kab. Tanggamus

MTs N 1 Kota Agung Kab. Tanggamus merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Yang Berlokasi Di Jl. Lapangan Hijau No. 02 Kelurahan Kuripan Kec. Kota Agung. Merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan dan kegiatan pengajaran dan tempat sekaligus penulis mengadakan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengkaji Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MTs N 1 Kota Agung Kab. Tanggamus.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun penulis memilih judul “Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs N 1 Kota Agung Kab. Tanggamus” dengan alasan sebagai berikut:

1. Pramuka banyak mengajarkan nilai-nilai mulai dari kepemimpinan, kedisiplinan, kesosialan, kecintaan alam, hingga kemandirian
2. Mencetak dan membentuk seorang pemimpin tidak hanya cukup didalam ruang kelas tapi juga di ekstrakurikuler
3. Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar dan menengah, oleh karna itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalui kegiatan kepramukaan,

sehingga dapat direalisasikan pelaksanaan pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalui kegiatan kepramukaan

4. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan yaitu Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs N 1 Kota Agung Kab. Tanggamus”.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas memberikan arahan dan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan, bahwa "Pendidikan Nasional adalah bagian yang tak terpisahkan dari Pembangunan Nasional".<sup>7</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa berdasarkan UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional.

Oleh karena itu, Pendidikan Nasional dilakukan secara semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan diseluruh tanah air, menyeluruh dalam arti semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, terpadu dalam arti tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan usaha

---

<sup>7</sup> Anggatra Herucakra Aji, “Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta”, (Yogyakarta:Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi. I Vol. V, 2016), h. 1-15

pembangunan bangsa. Pendidikan yang bersifat semesta, menyeluruh dan terpadu mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekaligus sebagai pembentuk manusia seutuhnya dan pendukung pertumbuhan serta perkembangan masyarakat.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dilakukan secara menyeluruh ditanah air (indonesia) dalam semua jenjang dan jenis guna meningkatkan sumber daya manusia sekaligus pembentuk manusia seutuhnya.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, masyarakat diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan negara. Sehingga diharapkan pendidikan nasional mampu memberikan peluang dalam ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan dan kemahiran lainnya disamping keharusan membangun kepribadian yang tak lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Yang Maha Kuasa.

Indonesia pernah mengalami krisis kepemimpinan secara nasional, setelah trage di semanggi pada tahun 1998 pemimpin yang korup, tirani, dan cenderung menyalah gunakan kekuasaan ( abuse a power ) Negara Indonesia rontok dihantam badai krisis besar yang berkepanjangan, dikala itu kita sulit untuk mencari sosok pemimpin yang benar-benar akomodatif, responsive dan

---

<sup>8</sup> Puji Kusumandari, Nur Rohmah, " *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta*", (Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 1,P-Issn: 2527-4287 - E-Issn: 2527-6794, Mei 2018), h. 1-12

bertanggung jawab. Hal tersebut terjadi karena kita tidak menyediakan sebuah sistem yang integral dalam menciptakan seorang pemimpin.

Sejatinya pendidikan bukanlah sesuatu yang kaku yang hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu logika dan eksakakan tetapi di Dalam pendidikan haruslah memuat sebuah pendidikan karakter kepemimpinan, upaya konstruksi pendidikan yang bersifat holistic sangat dibutuhkan untuk setiap negara tak terkecuali Indonesia. Indonesia yang majemuk dan memiliki berbagai ciri khas dari setiap daerah harus di akomodasi kepentingan-kepentingan setiap daerah, oleh sebab itu di butuhkan sosok pemimpin yang cerdas, berwibawa dan berkarakter

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan jiwa kepemimpinan dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia.

Rupanya jiwa kepemimpinan dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki jiwa kepemimpinan dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan nilai-

nilai jiwa kepemimpinan yang baik melalui pendidikan formal maupun non formal.<sup>9</sup>

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dipahami bahwa kehidupan masyarakat yang memiliki jiwa kepemimpinan dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.

“Gerakan pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa.”<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa gerakan pramuka sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa.

Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka namun, selama ini masyarakat memandang ekstra kurikuler pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan yang ini mengajarkan penggunaan semaphore, morse, dan sandi rumput sebagai alat komunikasi alternatif ditengah canggihnya alat teknologi seperti handphone dan i-Pad. Kegiatan pramuka mewajibkan peserta didik untuk berkemah di hutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa-villa yang menawarkan harga murah. Selain kuno, kegiatan pramuka di sekolah juga dilihat sebagai gerakan yang monoton dan membosankan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Islam Berbasis BudayaJawa, FakultasTarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta), h.2.

<sup>10</sup>AgusWidodoHs,*RamuanLengkapBagiPramukaPenggalang, PramukaPenegak, Dan Pembina Pramuka*,(Yogyakarta: Kwartir Daerah Xii Diy, 20030, h.73.

<sup>11</sup>NovanArdyWiyani, *PendidikanKarakter Dan Kepramukaan*,(Yogyakarta: Citra AjiParama, 2012), h. 57

Dengan demikian dapat paami bahwa ditengah canggihnya alat komunikasi seperti i-Pad dan handphone pramuka mengajarkan bahwa ada alat komunikasi alternatif seperti morse, semaphore dan sandi rumput, kegiatan pramuka juga mengajarkan tetang kemandirian dan kejasama. Yang diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk-tepuk dan bernyanyi saja sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan kegiatan pramuka di sekolah. Itulah problem nyata yang menimpa kegiatan pramuka di sekolah dan di masyarakat.

Pendidikan Pramuka di MTs Negeri 1 Tanggamus merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan.

“Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik setelah seharian penuh melalui proses pembelajaran. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan kemudian dilanjutkan dengan materi kepramukaan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan kutipaan diatas dapat dipahami bahwa semua permainan dalam kegiatan pramuka mengandung unsur pendidikan yang berkaitan dengan kepramukaan.

Dengan adanya kegitan ekstra kulikuler pramuka di MTs Negeri 1 Tanggamus diharapkan mampu membentuk jiwa kepemimpinan, jiwa Kepemimpinan sendiri tidak lagi didasarkan pada bakat dan pengalaman, tetapi pada penyiapan secara berencana dan melatih calon-calon pemimpin.

---

<sup>12</sup>Sedya Santosa & Afroh N Ailil Hikmah, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman”, (Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 7 Nomor 1, Sleman Juni 2015), h. 1-12

Dalam hal ini generasi muda yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin adalah usia remaja. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. remaja akan melalui masa krisis dan berusaha untuk mencari identitas diri. Keberhasilan seorang remaja dalam menunaikan tugas perkembangan akan menentukan kepribadiannya. Seorang remaja yang mampu menjalani dengan baik, maka timbul perasaan mampu, percaya diri, berharga, dan optimis menghadapi masa depan. Sebaliknya, remaja yang gagal akan merasa bahwa dirinya tidak mampu, gagal, kecewa, dan putus asa, ragu-ragu, rendah diri, dan pesimis dalam menghadapi masa depan.

Melalui pengarahan, pengembangan diri, dan pelatihan terutama membentuk jiwa leadership (kepemimpinan) maka remaja akan tumbuh sebagai generasi penerus bangsa yang tangguh, kuat, berbudi pekerti, rela berkorban, tanggung jawab, cinta tanah air, dan berjiwa pancasila. Dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan bahwa kepemimpinan optimal adalah hasil dari pelatihan dan pengalaman lapangan, bukan dilahirkan. Harus dilatih kemudian diterapkan dan didukung dengan kondisi lingkungan yang positif.

Bakat jiwa kepemimpinan tidak dilahirkan melainkan muncul melalui: pertama Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi dan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang



berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa jiwa kepemimpinan adalah hasil dari pelatihan dan pengalaman dilapangan bukan dari dilahirkan, bakat tersebut harus dilatih dan diterapkan dengan kondisi lingkungan yang positif. Kedua Praktik merupakan kegiatan melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di “lapangan”, yang bisa berarti di tempat kerja, maupun di masyarakat. Ketiga Pengkondisian Lingkungan Positif, untuk membentuk suatu jiwa kepemimpinan yang baik, orang perlu memiliki karakter dan sikap-sikap yang positif. Sikap yang positif tidak turun dari langit, tidak dibawa sejak lahir, tetapi bisa dipengaruhi oleh lingkungan. Maka lingkungan yang positif berperan penting dalam mempengaruhi karakter seorang pemimpin.

MTs Negeri 1 Tanggamus sendiri merupakan salah satu sekolah madrasah yang menerapkan kurikulum wajib pramuka dengan nomor GUDEP 01.049.01.050. berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Desember 2019 pukul 09:00 wib dengan menggunakan metode observasi maka di peroleh data terkait dengan manajemen pengembangan bakat kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan pramuka MTs Negeri 1 Tanggamus sebagai berikut: peserta didik yang mengikuti kegiatan

---

<sup>13</sup> Mohammad Khoirul Ulum Dan Suharningsih, "Strategi Pramuka Saka Bhayangkara Dalam Upaya Membangun Jiwa Kepemimpinan Remaja Di Polsek Kutorejo Kabupaten Mojokerto", (Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Volume 3 Nomor 4. 1932 – 1947, 2016) , h. 1-16

ekstrakurikuler pramuka mempunyai kelebihan-kelebihan seperti jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan. kepemimpinan tersebut dapat di lihat dari peserta didik yang menjadi ketua kelas, pemimpin upacara dan ketua organisasi yang lain seperti ketua osis, rohis, dan pasis, kedisiplinan dapat dilihat dari peserta didik yang taat peraturan, dan berpakaian rapih dan keaktifan di segala bidang, peserta didik yang aktif mengikuti pramuka juga mempunyai prestasi seperti rangking (juara) di kelas nya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen pengembangan bakat kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan pramuka, adapun judul skripsi ini yakni: **“Manajemen Pengembangan Bakat Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus”**

#### **D. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “manajemen pengembangan bakat kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus adapun sub fokusnya adalah :

1. Perencanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan bakat kepemimpinan peserta didik.
2. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengembangkan bakat kepemimpinan peserta didik.
3. Evaluasi kegiatan pramuka dalam mengembangkan bakat kepemimpinan peserta didik.

### **E. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah manajemen pengembangan bakat kepemimpinan Peserta Didik melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus?

### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan bakat kepemimpinan Peserta Didik melalui kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus?

### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian lapangan ini dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalui kegiatan pramuka di sekotah tingkat MTs/SMP serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam perspektif manajemen dalam bidang pengembangan bakat kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Khususnya bagi lingkungan Fakultas Tarbiyah dan ketenaga pendidikan UIN Raden Intan Lampung.
2. Secara praktis dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, dapat menambah wawasan mengenai pengembangan bakat kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan kepramukaan, apakah sudah efektif apa belum, sehingga

menjadi sumber referensi agar para pihak yang berkepentingan dan khususnya pemerintah terkait bisa menggunakan hasil dari penelitian ini sebagaimana mestinya.

## H. Tinjauan Pustaka

1. Mohammad Khoirul Ulum dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Pramuka Saka Bhayangkara Dalam Upaya Membangun Jiwa Kepemimpinan Remaja Di Polsek Kutorejo Kabupaten Mojokerto*" yang menyatakan bahwa Strategi Saka Bhayangkara dalam membangun jiwa kepemimpinan yang memiliki sikap tanggung jawab pada diri remaja melalui penanaman nilai berupa latihan, pemberian reward dan punishment, melalui praktik lapangan dengan menugaskan anggota Saka untuk menjadi Instruktur Muda di beberapa Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto, menjadi ketua Gugus Depan (GUDEP), melalui pengkondisian lingkungan dengan memberikan motivasi dan kata-kata inspiratif.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi dalam membangun jiwa kepemimpinan dengan menugaskan anggota pramuka menjadi instruktur di beberapa SD selain itu juga dengan memberikan motivasi dan kata-kata insiratif.

Strategi Saka Bhayangkara dalam membangun jiwa kepemimpinan yang memiliki rasa percaya diri pada diri remaja melalui pelatihan dengan

---

<sup>14</sup> Mohammad Khoirul Ulum Dan Suharningsih, "*Strategi Pramuka Saka Bhayangkara Dalam Upaya Membangun Jiwa Kepemimpinan Remaja Di Polsek Kutorejo Kabupaten Mojokerto*", (Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Volume 3 Nomor 4. 1932 – 1947, 2016) , h. 1-16

cara melatih anggota menjadi pemimpin apel atau barisan secara bergantian, membacakan dan menjelaskan materi di depan anggota yang lain serta pemberian motivasi dan pujian kepada anggota Saka yang berani dan aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan ke-Bhayangkaraan, Pemberian reward misalnya tepuk tangan dan pujian apabila ada anggota yang berani maju kedepan untuk menjadi pemimpin barisan secara sukarela, melalui praktik lapangan dengan menjadikan anggota Saka Bhayangkara sebagai pemimpin barisan serta membacakan materi keBhayangkaraan secara bergantian dan merata, menerapkan program Saka Bhayangkara seperti latihan berkuda, mengadakan diklat dan penugasan Pasukan Keamanan Sekolah, pemberian support dan motivasi kepada anggota Saka ketika melaksanakan kegiatan lapangan seperti bakti sosial, kegiatan sensus penduduk dan outbond, melalui pengkondisian lingkungan dengan cara instruktur harus bisa menguasai kondisi lingkungan agar tetap kondusif, memberikan game-game ketangkasan yang membutuhkan kerjasama tim agar mampu melatih rasa percaya diri dan percaya tim.

2. Ajeng Angelia Damastitik, Adelina Hasyim, M. Mona Adha dalam penelitian mereka yang berjudul: *“Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa”*, mereka mengatakan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan Kegiatan Kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan kegiatan kepramukaan dengan

indikator perkemahan, pengembaraan, dan latihan pengembangan kepemimpinan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo tahun pelajaran 2012/2013 masuk dalam kategori sangat kuat dalam meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo pada indikator percayadiri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, disiplin, mengerjakan tugas dengan baik, malaksanakan hasil musyawarah.<sup>15</sup> Berdasarkan kutipan diatas penulis berpendapat bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa juga mampu melaksanakan hasil musyawarah dengan baik.

3. Junaidah dalam penelitiannya yang berjudul "*Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*", menyatakan bahwa Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan bukti bahwa pemimpin boleh jadi manajer yang lemah apabila perencanaannya jelek yang menyebabkan kelompok berjalan ke arah yang salah. Akibatnya walaupun dapat menggerakkan tim kerja, namun mereka tidak berjalan kearah pencapaian tujuan organisasi.<sup>16</sup> Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen, karna harus mampu merencanakan kegiatan agar mampu menjalankan tim kearah yang baik

---

<sup>15</sup>Ajeng Angelia Damastitik, 2013, "*Peranan Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa*", (universitas lampung), h. 1-112

<sup>16</sup>Junaidah, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.vol 6, no.2, taun 2016), h. 100-118

dan sesuai dengan pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu. Kepemimpinan telah digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan melalui orang atau kelompok dan kinerja manajer akan tergantung pada kemampuannya sebagai manajer. Hal ini berarti mampu mempengaruhi terhadap orang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan dan ditetapkan bersama. Pemimpin Pendidikan harus memperhatikan keadaan bawahannya jika ia ingin disebut pemimpin yang sukses. Pendidikan yang bermutu berawal dari kerjasama yang baik antar elemen yang ada di lembaga tersebut, oleh karena itu dalam era otonomi tampaknya tipe transformasional cukup sesuai dengan keinginan dan cita-cita desentralisasi pendidikan.

4. Saipul Ambri Damanik dalam penelitiannya yang berjudul "*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah*" menyatakan bahwa Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib disekolah sangatlah penting bagi para peserta didik, agar peserta mendapatkan bekal ilmu, keterampilan, kedisiplinan, bertaqwa dan berkarakter. Setiap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan mempunyai landasan hidup yaitu: (1) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya, (3) peduli terhadap diri sendiri,(4) taat kepada kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan

pramuka adalah landasan serta ketentuan moral yang disebut satya dan darma.<sup>17</sup>

5. Anggatra Herucakra Aji dalam penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta*" menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta, mengkaji secara mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam implementasi kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pembina Pramuka, dan siswa sebagai dewan penggalang. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses dan implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta menggunakan beberapa metode yaitu; a) metode belajar interaktif progresif, b) sistem among, c) kiasan dasar. 2) Faktor pendukung yaitu UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka serta hasil dari Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor: 11/Munas/2013 tentang

---

<sup>17</sup> Saipul Ambri Damanik, "*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah*", (Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13 (2) Juli – Desember 2014), h. 16 -21



AD/ART Gerakan Pramuka, fasilitas dan prasarana yang lengkap, antusiasme peserta didik, pembina Pramuka yang profesional, kurikulum sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sudah baik. Faktor penghambat yaitu terbatasnya anggaran dana sekolah, masih ada beberapa siswa yang menganggap Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. 3) Strategi sekolah dengan cara mendapatkan dana dari pentas seni, persewaan gedung olahraga (GOR), Dana BOS dan bantuan dari Dinas Pendidikan. Serta diadakannya pertemuan rutin maupun insidental dengan orang tua atau wali murid.<sup>18</sup>

6. Riyuzen praja taula dalam penelitiannya yang berjudul, *sumbangan kepramukaan terhadap kesehatan mental siswa kelas I SMA BOPKRI II Yogyakarta TA 1992/1993*, menyatakan bahwa penelitian ini ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepramukaan dengan kesehatan mental siswa kelas I SMA BOPKRI II Yogyakarta TA 1992/1993. Kepramukaan memiliki sumbangan yang signifikan terhadap kesehatan mental pada siswa kelas I SMA BOPKRI II Yogyakarta TA 1992/1993.<sup>19</sup>

Keenam penelitian terdahulu tersebut ternyata tidak sama persis baik substansi maupun teknis pelaksanaan penelitiannya. Dengan penelitian ini

---

<sup>18</sup> Anggatra Herucakra Aji, "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta", (Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun 2016), h. 82-96

<sup>19</sup> Riyuzen Praja Taula, *sumbangan kepramukaan terhadap kesehatan mental siswa kelas I SMA BOPKRI II Yogyakarta TA 1992/1993*, (skripsi, fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan intitusi keguruan dan ilmu pendidikan Yogyakarta 1993), h. 69

oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian ini memiliki cakupan bahasan sendiri dan terhindar dari kategori penelitian plagiarisme.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Lapangan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Tanggamus wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik, terkait pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalui kegiatan kepramukaan. Serta mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang menggambarkan atau uraian di atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti atau objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengelolaan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi

situasi.<sup>20</sup>Berdasarkan kutipan diatas penulis berpendapat bahwa penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data untuk memberikan gambaran di suatu situasi. “Dengan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>21</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif itu berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang diamati.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditentukan dilapangan tentang pengembangan bakat kepemimpinan melalui pramukadi MTsNegeri 1 Tanggamus dari segi pengembangan dan pelatihan.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 184

<sup>21</sup>Enzir, *Metodelogi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kalitatif*, (jakarta: rajawali pers, 2010), h. 36.

yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan skunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau data yang diambil tanpa prantara dari sumbernya ataupun manusia yang langsung berkaitan dengan penelitian, data-data primer didapatkan dengan cara menyebarkan kuisioner, melakukan wawancara atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik di MTsNegeri 1 Tanggamus meliputi penelitian dan pengembangan pendidikan yang mempunyai dampak dengan aktivitas tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan serta kualitas.

b. Sumber data sekunder

“Data sekunder merupakan data yang diambil tidak secara langsung dari sumbernya, data sekunder diambil dari berbagai dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen rapat, sms) foto-foto, film, rekaman video, dan benda-benda yang dapat memperkaya data primer seperti laporan, buku-buku, karya tulis atau majalah ataupun seseorang yang mendapatkan informasi dari orang lain yang berkaitan dengan penelitian.”<sup>22</sup>Dengan demikian dapat dipahami bahwa sumber data skunder berupa informasi yang diambil tidak

---

<sup>22</sup>Abdul Kadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian*, (bandung: PT Cipta Aditya Bakri, 2004), h. 126

secara langsung karna data tersebut berupa dokumen-dokumen, foto, dan rekaman vidio, yang mampu memperkaya data primer seperti laporan dari orang yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data yang diperoleh berasal dari MTsNegeri 1 Tanggamus berupa dokumen-dokumen yang ada.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utam dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui suatu teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang lebih bayak pada observasi berperan serta (*participan observation*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.”<sup>23</sup> Berdasarkan kutipan diatas penulis berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif atau pengumpulan data dilakukan pada kondisi alami atau secara langsung bisa dengan cara wawancara dan dokumentasi.

#### a. Observasi

“Observasi merupakan alat pengumpulan data yang di lakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala gejala yang di selidiki dengan menggunakan mata, tanpa ada nya pertolongan alat

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 225

setandar lain untuk keperluan tersebut.”<sup>24</sup> jenis observasi ada dua macam yaitu:

#### 1) Observasi Partisipan

Orang yang mengadakan observasi terutama bila bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam pabrik-penjara dll.

#### 2) Observasi non Partisipan

Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam perikehidupan Observer. Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan,kejadian,atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik prilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut. Dalam observasi ini pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang di observasi. Jadi penulis menegaskan bahwa observasi yang dipakai observasi non partisipan, observasi ini untuk mengetahui bagai mana kepala sekolah MTs Negeri 1

---

<sup>24</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar penelitian*, (Surabaya:Elkaf, 2006), h.145

Tanggamus memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik atau karyawan prihal kebijakan yang terkait dengan pramuka.

b. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penannya dan narasumber sebagai orang yang ditanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi, meminta keterangan, atau menanyakan pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan menggali informasi dari nara sumber dengan caratanya jawab.<sup>25</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab oleh dua orang atau lebih guna memproleh informasi yang diinginkan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengmpulkan data dan memproleh data dari lokasi penelitian tentang pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalaui pramuka yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan objek yang akan diwawancarai kepala sekolah dan tenaga pendidik, yang terlibat dalam prorees kegiatan pengembangan bakat kepemimpinan siswa melalui kegiatan peramuka. Wawancara yang dilakukan melalui tatap muka ( *face to face*) satu persatu kepada sumber yang akan di wawancarai di MTsNegeri 1

---

<sup>25</sup><https://www.kelasindonesia.com/2015/05/pengertian-jenis-jenis-dan-metode-wawancara.html>, diakses pada tanggal 15 januari 2020, jam 20:18

Tanggamus, guna untuk memperoleh data berupa keterangan keterangan langsung yang faktual dan akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan seperti cerita, biografis, peraturan atau kebijakan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan bakat kepemimpinan melalui kegiatan pramuka meliputi pengembangan dan pelatihan, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini berupa surat keputusan, arsip sekolah, rancangan kegiatan atau program kegiatan pramuka di MTsNegeri 1 Tanggamus.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keteladanan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria dalam penelitian ini, maka kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) harus di penuhi, karna kalau tidak terpenuhi maka proses penelitian perlu dipertanyakan keilmiahannya. Bayak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karna beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah



wawancara dan observasi yang banyak mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data yaitu:

“Kreadibilitas Berbagai macam cara pengujian kreadibilitas data, bahwa uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”.<sup>26</sup>

dengan demikian dapat dipahami bahwa pengujian kredibilitas data hasil peneliti bisa dengan cara *member check*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan sebagainya.

Berbagai macam cara pengujian kreadibilitas data, salah satu kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara *triangulasi*. dalam teknik pengumpulan data *triangulasi* diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada . bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h.368

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mengecek kredibilitas bisa dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber alat, metode tersebut digunakan untuk memperoleh kebenaran data tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan pengembangan bakat kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan pramuka di MTsNegeri 1 Tanggamus.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting data yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* dengan triangulasi.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif dan menyusunnya kedalam pola mana yang akan dipelajari agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. “mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.”<sup>27</sup>

Dalam tahapan ini sebelum melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data terlebih dulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data terlebih dahulu yang disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah diteliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan selanjutnya karena data sudah disesuaikan dengan tema yang diteliti.

b. Penyajian data

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.”<sup>28</sup>

“Penyajian-penyajian ini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini

---

<sup>27</sup>*Ibid.*h. 338

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 341

berbentuk narasi serta dapat diseling dengan gambar, skema, tabel, dan lain lain.”<sup>29</sup>

Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil obsevasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

c. Verifkasi Data dan Penarikan Kesimpulan

“Setelah data diolah baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikankesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Dan data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokanya yang merupakan faliditas dari data tersebut.”<sup>30</sup>

Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terahir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan- catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan- simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data.

<sup>29</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), h.17

<sup>30</sup>Hubermen, A. Michael dan Mathew, *Analaisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992), h.28

Data yang telah di verifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data dan, penarikan kesimpulan.

Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum kesesuatu yang khusus. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum (going from specific to the general).

Jadi penulis menegaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode induktif karna penelitian ini melakukan pengamatan terlebih dahulu, lalu melakukan penelitian serta menarik kesimpulan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara istilah memiliki arti yang sangat luas sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Secara operasional dapat didefinisikan bahwa manajemen adalah proses pengkoordinasian, mengintegrasikan, menyederhanakan, dan menyinkronkan sumber daya manusia, material dan metode dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berkenaan dengan pengertian manajemen ini secara bahasa Italia dapat diartikan sebagai “maneggiare” yang berarti mengendalikan yang dalam makna istilah memiliki makna awal mengendalikan kuda. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis, “manege” yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa Inggris berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris

menjadi “management”, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>31</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah melaksanakan dan mengatur.

Menurut Ahmad Moustafa Abo Hebeish yang dikutip oleh Fathul Aminudin Aziz dalam bukunya yang berjudul Manajemen dalam Perspektif Islam mengatakan bahwa:

“Manajemen adalah “idarah”. Kata tersebut berasal dari kata ‘daara’ yang berarti “berjalan di sekitar” atau lingkaran kata yaadawad. Dengan demikian, hal tersebut sesuatu berjalan secara normal atau sesuai yang direncanakan dan mengidentifikasi bahwa hal tersebut merupakan satu kondisi bagus.”<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen adalah sesuatu berjalan secara normal atau sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Giffin yang dikutip oleh Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan yang harus dibuat. Efisien berarti

---

<sup>31</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* Cilacap : (Pustaka Elbayan, 2012), h. 2.

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 1-2

bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>33</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa manajemen sebagai sebuah proses perencanaan dan pengkoordinasian yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan dan sesuai dengan jadwal.

Konsepsi di atas berlaku dalam berbagai bidang seperti industri, pendidikan, kesehatan, bisnis, finansial, dan sebagainya. Efektif merujuk pada tujuan dan hasil guna, sedangkan efisien merujuk pada dayaguna, cara, dan lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut.

Brantas dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen mengartikan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”<sup>34</sup>

Berdaskan kutipan di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Abdul Choliq, MT bahwa “Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “Management” yang berasal dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur,

---

<sup>33</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*, (Bandung: Alfabeta , 2012), h. 221.

<sup>34</sup> Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 4.



mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.”<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat dipahami manajemen adalah mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Dari pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, tampaknya setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian manajemen. Terlepas dari segi mana para ahli tersebut memandang manajemen dan mengemukakan definisinya, pada hakikatnya setiap definisi tersebut mengandung dasar falsafah dan unsur-unsur yang bersamaan yang terletak pada :

- a. Kerjasama diantara sekelompok orang dalam ikatan formal
- b. Tujuan bersama dan kepastian yang sama akan dicapai
- c. Pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab yang teratur
- d. Hubungan formal dan ikatan tata kerja yang baik
- e. Sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan
- f. Human organization.

Manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja. Dikatakan sebagai kiat oleh karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan

---

<sup>35</sup> Abdul Choliq, MT, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa), h.19.

mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer dan para profesional itu dituntut kode etik tertentu.<sup>36</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa manajemen itu sendiri meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan atau sasaran-sasaran yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan tujuan dicapai melalui orang lain. Di dalam keempat proses tersebut, maka kegiatan-kegiatan manajemen memuat adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan berarti bahwa manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dugaan atau firasat. Pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia dan material organisasi.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh Terry, yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Sedangkan sebagai pelengkap penulis menambahkan satu lagi teori dari Harold Koontz, yaitu *staffing*. *Staffing* atau penyusunan personalia memiliki hubungan yang sangat erat dengan *organizing* atau pengorganisasian.

“*Organizing* merupakan penyusunan wadah resmi/legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada

---

<sup>36</sup>Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media 2006), h. 8.

suatu organisasi. Sedangkan staffing berhubungan dengan penetapan orang-orang yang akan memangku jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut.”<sup>37</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa teori manajemen adalah planning, organizing, staffing, actuating, controlling.

Jadi apabila disusun secara hierarkis, teori manajemen yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan (planning).
- b. Pengorganisasian (organizing).
- c. Penyusunan personalia (staffing).
- d. Penggerakan (actuating).
- e. Pengawasan (controlling).

## 2. Prinsip-Prinsip Manajemen.

Keberhasilan sebuah manajemen tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen yang menjadi dasar-dasar dan nilai-nilai pada manajemen itu sendiri.

Seorang industrialis asal Perancis, Henry Fayol, menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Ismawanto, bahwa prinsip-prinsip dalam manajemen sebaiknya bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-

---

<sup>37</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 15.

situasi yang berubah, selanjutnya dijelaskan pula bahwa prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

dengan demikian dapat dipahami bahwa keberhasilan manajemen tidak terlepas dari prinsip manajemen.

- a. Pembagian kerja (Devision of work). Prinsip ini harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan karyawan harus menggunakan prinsip the right man in the right place. Pembagian kerja harus rasional/objektif, bukan emosional subyektif yang didasarkan atas dasar like and dislike. Dengan adanya prinsip the right man in the right place akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efisiensi kerja.
- b. Wewenang dan tanggungjawab (Authority and responsibility). Prinsip ini harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggungjawaban demikian pula sebaliknya. Setiap karyawan dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban.
- c. Disiplin (Discipline). Prinsip ini merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan

---

<sup>38</sup><http://blogprinsip.blogspot.com/2012/10/prinsip-manajemen-henry-fayol.html> di-akses tanggal 30 Januari 2015

dengan semestinya, maka disiplin akan hilang. Pemegang wewenang harus dapat menanamkan disiplin terhadap diri sendiri sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang adapadanya.

- d. Kesatuan perintah (Unity of command). Dalam prinsip ini karyawan harus tahu kepada siapa ia bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Dalam melaksanakan pekerjaan, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerjadapat dijalankan dengan baik.
- e. Kesatuan pengarahan (Unity of direction). Prinsip pelaksanaan kesatuan pengarahan (Unity of direction) tidak dapat terlepas dari pembagian kerja (division of work). Wewenang dan tanggung jawab (Authority and responsibility). Disiplin (Discipline), serta kesatuan perintah (Unity of command). Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan mendapat wewenang untuk melaksanakan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang dan tanggungjawabnya agar tidak terjadi kesalahan. Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya, karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya.
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri. Prinsip pengabdian kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi dapat terwujud, apabila setiap karyawan merasa senang dalam bekerja sehingga memiliki disiplin yang tinggi. Setiap karyawan

dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil tidaknya kepentingan organisasi.

- g. Penggajian pegawai. Prinsip *more pay for more prestige* (upah lebih untuk prestasi lebih), dan prinsip upah sama untuk prestasi yang sama perlu diterapkan sebab apabila ada perbedaan akan menimbulkan ketidaksiplinan dan kemalasan dalam bekerja. Gaji atau upah bagi karyawan merupakan kompensasi yang menentukan tercapainya tujuan keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dalam prinsip penggajian dipikirkan cara agar karyawan dapat bekerja dengan tenang, menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja diantaranya adalah penggajian dengan cara yang adil.
- h. Pemusatan (Centralization). Prinsip pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan kemudian untuk menggunakan wewenang, tetapi untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggungjawab. Pemusatan wewenang ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang (*deletion of authority*). Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggungjawab dalam suatu kegiatan. Tanggungjawab terakhir terletak pada orang yang memegang wewenang tertinggi atau manajer puncak.
- i. Herarki (tingkatan). Prinsip herarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya berurutan ke bawah,

dengan adanya herarki ini, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah. Pembagian kerja menimbulkan adanya bila pembagian kerja ini mencakup area yang cukup luas akan menimbulkan herarki.

- j. Ketertiban (Order). Prinsip ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh karyawan, baik atasan maupun bawahan mempunyai disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, ketertiban dan disiplin sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa bekerja dalam keadaan kacau atau tegang.
- k. Keadilan dan kejujuran. Keadilan dan kejujuran terkait dengan moral karyawan dan tidak dapat dipisahkan. Keadilan dan kejujuran harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar. Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- l. Stabilitas kondisi karyawan. Prinsip sebagai makhluk sosial manusia yang berbudaya memiliki keinginan, perasaan dan pikiran. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran yang kacau akan menimbulkan goncangan dalam bekerja. Dalam setiap kegiatan kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan karyawan

terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan.

m. Prakarsa (Inisiative). Pinsip ini mengandung arti menghargai orang lain, karena itu hakikatnya manusia butuh penghargaan. Prakarsa timbul dari dalam diri seseorang yang menggunakan daya pikir. Prakarsa menimbulkan kehendak untuk mewujudkan suatu yang berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Dalam prakarsa terhimpun kehendak, perasaan, pikiran, keahlian dan pengalaman seseorang. Setiap penolakan terhadap prakarsa karyawan merupakan salah satu langkah untuk menolak gairah kerja. Manajer yang bijak akan menerima dengan senang hati prakarsa-prakarsa yang dilahirkan karyawannya.

n. Semangat kesatuan dan semangat korps. Prinsip ini akan lahir apabila setiap karyawan mempunyai kesadaran bahwa setiap karyawan berarti bagi karyawan lain dan karyawan lain sangat dibutuhkan oleh dirinya. Manajer yang memiliki kepemimpinan akan mampu melahirkan semangat kesatuan (*esprit de corp*), sedangkan manajer yang suka memaksa dengan cara-cara yang kasar akan melahirkan *friction de corp* (perpecahan dalam korps) dan membawa bencana. Karyawan harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasib sepenanggungan sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik.



### 3. Fungsi Manajemen

Mengacu pada makna manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkondisian, dan pengontrolan sumber daya, maka fungsi kegunaan dari pada manajemen adalah untuk menggapai goal yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisien.


“Efektif” mengacu pada keterwujudan tujuan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan “efisien” berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Dalam Islam, keuntungan atau pun kerugian manusia banyak ditentukan oleh sikapnya terhadap waktu. Waktu digambarkan ibarat pedang yang sangat berbahaya. Hal ini berarti apabila kita tidak dapat memanfaatkan dan menggunakan waktu dengan baik dan benar, maka kita akan termakan oleh waktu itu sendiri, maksudnya sesuatu harus dilakukan dalam waktu secukupnya tanpa mengeluarkan dan mengulur waktu begitu banyak.<sup>39</sup>

Berdasarkan kutipan diatas penulis berpendapat bahwa apabila kita tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik maka kita akan termakan oleh waktu itu sendiri.

Selain waktu, penggunaan suatu materi juga harus dipertimbangkan dengan baik dan benar. Materi ditentukan dan dikeluarkan secukupnya dan dilarang melampaui batas dari cukup dan berlebih-lebihan. Allah Swt berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Israa : 27) yang berbunyi:

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 8-9.


 إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

*Artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(QS. Al-Israa : 27).<sup>40</sup>*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara syaitan dan syaitan itu ingkar kepada tuhan.

Atas dasar inilah maka dalam proses manajemen harus benar-benar mempertimbangkan dua aspek tersebut, yaitu bagaimana suatu kegiatan atau usaha dapat dilakukan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Pada dasarnya, pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada seberapa taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai tersebut dengan membandingkan antara input dan output-nya (tepat guna antara usaha yang diupayakan dengan tujuan yang direncanakan dicapai atau tidak membuang tenaga dengan kegiatan yang tidak berefek signifikan).

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam

---

<sup>40</sup>Al-qur'an dan terjemah, juz 1-30 dapertemen agama RI edisi revisi tahun 2006, (karya agung, surabaya, 2006), h.388

rangka pencapaian tujuan ada lima kombinasi fungsi fundamental yang paling umum. Kombinasi tersebut.<sup>41</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu melekat pada manajemen dan dijadikan acuan dalam mencapai suatu tujuan.

- a. terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), memberi dorongan (actuating), dan pengawasan (controlling) .
- b. terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (motivating), dan pengawasan.
- c. terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan (directing) dan pengawasan.
- d. terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan.
- e. terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi.

Suatu hal yang menarik perhatian bahwa tiap kombinasi ada tiga fungsi yang sama, yakni perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Ada perbedaan tentang fungsi-fungsi lainnya. Misalnya, apakah harus memasukkan actuating atau motivating ke dalam kombinasi tersebut atau dikeluarkan sama sekali dan justru memasukkan fungsi staffing dan directing ke dalamnya. Ada yang berpendapat bahwa staffing sudah merupakan bagian dari organizing dan directing adalah bagian dari

---

<sup>41</sup>George R. Terry, *Guide to Management (Prinsip-prinsip Manajemen)*, terj. J. Smith D.E.M Cet. VI; (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 16.

actuating atau motivating , dan ada juga yang berkeyakinan bahwa innovating, refresenting dan coordinating merupakan fungsi-fungsi yang fundamental. Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang mereka, pendekatan yang dilakukan tidak sama.<sup>42</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada dasarnya fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidaklah sama, karna pendekatan yang mereka lakukan tidaklah sama.

Menurut ahli manajemen seperti yang diutarakan oleh GR. Terry dalam Kasminto yang dikutip oleh Abdul Choliq MT yang mengatakan bahwa fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, motivating, dan controlling. Sedangkan MC. Nawara yang dikutip oleh Abdul Choliq MT mengatakan bahwa fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling. selain itu, Engokswara menyebutkan bahwa fungsi manajemen hanya tiga saja, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan.<sup>43</sup>

berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa setiap ahli manajemen memiliki pandangan teorinya masing-masing berdasarkan pendekatan yang mereka lakukan tersebut berbeda, tetapi memiliki ciri khas masing-masing yang berkaitan satu sama lain.

“Dari fungsi-fungsi manajemen di atas, tampak bahwa ada kesamaan pandangan tentang fungsi manajemen. Untuk menjabarkan makna dari

---

<sup>42</sup>Malayu S. P. *Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi Cet. III*; (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, h. 38.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 19.

fungsi-fungsi manajemen, yaitu Planning, Organizing, Actuating, Motivating, Staffing, Directing, Controlling, Innovating, Representing, dan Coordinating .”<sup>44</sup>

dengan demikian dapat dipahami bahwa ada beberapa kesamaan pandangan tentang fungsi manajemen yaitu planing, organizing, actuating, motivating, staffing, directing, controlling, innovating, representig, dan coordinating.

Pada dasarnya para ilmuwan sepakat bahwa keseluruhan fungsi-fungsi manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi-fungsi organik dan fungsi-fungsi penunjang. Fungsi organik adalah keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manejer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi organik tersebut merupakan penjabaran kebijaksanaan dasar atau strategi organisasi yang telah ditetapkan dan harus digunakan sebagai dasar dalam bertindak. Fungsifungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi-fungsi organik para menajer.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ada 2 faktor yang salig berkaitan yaitu faktor organik dan faktor penunjang dimana dua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain.

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 17-19.

<sup>45</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* Cet. IV; (Jakarta: Bumi Aksara , 2002), h. 43-44.

Bila dicermati fungsi-fungsi manajemen yang dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa perbedaan fungsi manajemen yang dikembangkan oleh para ahli, menandakan bahwa setiap manusia memiliki ilmu dan seni tersendiri dalam menggerakkan orang, terutama dalam rangka menentukan tujuan yang telah ditetapkan. Sungguhpun terdapat perbedaan, namun mempunyai makna yang sama, dan di sisi lain setiap pemimpin harus mampu menempatkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dari batasan-batasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumber daya baik manusia maupun non manusia. Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi sistem yang menyeluruh, secara sistematis, terkordinasi, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai melalui pembagian kerja, tugas, dan tanggungjawab yang seimbang. Manajemen mempunyai empat fungsi, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau belum tercapai.

“Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Brantas yang mengatakan bahwa fungsi manajemen ada lima, yaitu planning, organizing, staffing, motivating, dan controlling.”<sup>46</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa ke-5 fungsi manajemen tersebut ditunjukkan agar hasil dari organisasi dapat sesuai dengan tujuan yang telah disepakati secara bersama.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan (Planning) adalah fungsi dasar atau fungsifundamental manajemen, karena organizing, actuating, dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Dampak perencanaan baru terasa pada masa yang akan datang. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, ehndaknya segala kegiatan, tindakan, kebijaksanaan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan dihubungkan dengan masalah “memilih”, artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Tanpa alternatif perencanaanpun tidak ada. Perencanaan adalah kumpulan keputusan-keputusan. Planning adalah suatu proses untuk menentukan rencana (plan). Dengan kata lain perencanaan diproses oleh perencana (planer) dan hasilnya adalah rencana (plan). Rencana adalah dasarpengendalian, karena tanpa ada rencana, pengendalian tidak dapat dilakukan.

---

<sup>46</sup>Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta , 2009), h. 19.

Berkenaan dengan perencanaan ini, Nanang Fattah juga mengatakan bahwa merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>47</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa merencanakan sesuatu dapat menentukan hasil di masa depan, dengan perencanaan yang baik dan matang maka hasil dari tujuan juga akan berjalan dengan lancar dan hasil yang memuaskan.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada

---

<sup>47</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 49.



kebetulan-kebetulan. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang. Di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek (kurang dari lima tahun), rencana jangka menengah atau sedang (5 – 10 tahun), dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).<sup>48</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang bermutu serta relevan dengan kebutuhan pembangunan formal, nonformal, maupun informal merupakan kegiatan komplementer di dalam satu sistem pendidikan yang tunggal. Pendidikan formal yang dimaksud, yaitu sistem yang terlembaga, bertingkat, dan mempunyai struktur hierarkis yang mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 50

Pendidikan formal ini merupakan sistem yang dewasa ini masih dianggap sebagai cara penyampaian pendidikan yang paling tinggi.

Hal yang senada juga diutarakan oleh T Hani Handoko bahwa perencanaan atau planning adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, di mana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat, dan kontinue. Tetapi sebaliknya, perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.<sup>49</sup>

Berdasarkan kutipan diatas penulis berpendapat bahwa perencanaan yang baik tergantung pada bagaimana cara pelaksanaan penetapan tujuan-tujuan organisasi dan tentu stragegisupaya epektif dengan fungsi-fungsi yang lain.

Perencanaan dan rencana dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara yang berbeda. Cara pengklasifikasian perencanaan akan menentukan isi rencana dan bagaimana perencanaan itu dilakukan. Meskipun proses dasar perencanaan adalah sama bagi setiap manajer, dalam praktik perencanaan dapat mengambil berbagai bentuk. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan. Pertama, perbedaan tipe organisasi

---

<sup>49</sup>Hani Handoko, *Menejemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 23-24.

mempunyai perbedaan misi (maksud), kedua, bahkan dalam suatu organisasi yang sama dibutuhkan tipe-tipe perencanaan yang berbeda untuk waktu-waktu yang berbeda. Ketiga, manajer-manajer yang berlainan akan mempunyai gaya perencanaan yang berbeda (Pengorganisasian)

Manusia adalah makhluk organisasi. Oleh karena itu, begitu ia dilahirkan ke dunia, ia menjadi anggota organisasi genetis yang disebut anggota organisasi keluarga. Bahkan, organisasi itu sudah ada sebelum kita dilahirkan karena kelahiran kita juga akibat hasil dari organisasi perkawinan. Di samping itu, begitu manusia lahir ia juga langsung menjadi anggota rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan warga negara Indonesia bahkan menjadi warga dunia. Ketika usia sekolah, manusia memasuki sekolah dan ia menjadi anggota organisasi sekolah. Setelah lulus dan bekerja, ia menjadi anggota organisasi di tempat kerjanya. Mungkin pula ia merangkap menjadi anggota organisasi agama, pemuda, politik, ekonomi, olahraga, hobi, profesi, dan sebagainya. Akhirnya, setelah manusia meninggal ia dicatat sebagai anggota organisasi kematian oleh panitia rukun kematian di tingkat RT.

Jadi manusia sejak dilahirkan sampai kematiannya tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Manusia adalah makhluk organisasional karena sejak lahir tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Organisasi terbentuk untuk kepentingan manusia, organisasi

sebenarnya diciptakan untuk orang buka orang untuk organisasi. manusia harus memeralat organisasi, bukan diperalat organisasi. manusia jangan sampai diperbudak organisasi, tetapi manusia harus memperbudak organisasi-organisasi bukan tujuan, melainkan sebagai alat bagi manusia untuk mencapai tujuan.

Mengorganisasi adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan baik. Sebenarnya, manusia adalah yang paling terdepan dalam pentingnya dan perhatian. Dengan cara mengorganisasi, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang saling berkaitan. Tinjauan teratas tentang organizing adalah untuk membantu orang-orang dalam bekerja bersama-sama secara efektif. Seorang manajer harus mengetahui, kegiatan-kegiatan apa yang akan diurus, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu, saluran-saluran komunikasi, pengelompokkan pekerjaan yang diikuti, hubungan-hubungan antara kelompok-kelompok kerja yang berbedabeda susunan umum dari kelompok kerja itu.

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber

daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan kerja yang sejenis dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.<sup>50</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembagian kerja setiap individu bertujuan agar antar individu dapat bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan.

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran

---

<sup>50</sup>Hani handoko, *Manajemen Edisi 2*, h. 167-168.

komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen, dan kelompokkelompok formal yang tak dapat dihindari.

b. Actuating (Penggerakan atau Pelaksanaan)

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian, maka perlu diadakan tindakan-tindakan kegiatan yang actuating (penggerakan).

Actuating adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan penggerakan, beberapa batasan yang dikemukakan oleh ahli manajemen antara lain, George R. Terry memberi batasan actuating adalah menempatkan semua anggota dan para kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. S. Prajudi Atmosudirdjo, mengemukakan bahwa penggerakan adalah pengaktifan dari orang-orang sesuai dengan rencana dan pola organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Sondang P. Siagian memberikan definisi bahwa penggerakan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis.

Dari beberapa pendapat pakar manajemen di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa actuating merupakan salah satu fungsi

manajemen dalam merealisasikan segenap tujuan, rencana, dan kegiatan-kegiatan yang tepat ditetapkan sebelumnya.

c. Controlling (Pengawasan)

Fungsi pengasawan (controlling) merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendalian. Jadi, pengendalian lebih luas dari pada pengawasan. Dalam penerapannya di pemerintah, kedua istilah tersebut sering terjadi tumpang tindih (*overlapping*), walaupun demikian penulis lebih senang menggunakan istilah pengawasan. Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan, dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- 1) Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan.
- 2) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, apabila pengawasan dilakukan dengan baik.

- 4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan itu terdiri dari penentuan-penentuan standar, supervisi kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar.

George R. Terry mengatakan bahwa pengawasan adalah program penentuan apa yang dicapai yaitu standar, apa yang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu pengambilan tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai standar. Sedangkan Sondang P. Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.<sup>51</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan program penentu apa yang dicapai serta apa yang telah dihasilkan, pengawasan juga dilakukan agar pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana.

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 25-26.



## B. Bakat Kepemimpinan

Setiap anak yang dilahirkan dipercaya bahwa memiliki bakat masing-masing. Namun, bakat yang terdapat dalam setiap anak tidak bisa langsung terlihat begitu saja, sehingga setiap orang tua harus mengenali serta memahami bakat yang dimiliki anaknya. Peran orang tua dalam memahami bakat anak tentu akan mempermudah dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat anak. Sebelum mengetahui bagaimana pengembangan bakat kepemimpinan, tentu harus diketahui terlebih dahulu pengertian tentang bakat.

“Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A. setiap manusia di samping memiliki persamaan dengan manusia lainnya, juga memiliki perbedaan dalam tingkat kemampuan intelektual, bakat, minat, hobi, dan lainnya. Demikian pula perbedaan tingkat usia pada seseorang menyebabkan perbedaan ciri-ciri kejiwaannya.”<sup>52</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki persamaan dan perbedaan dengan manusia yang lainnya salah satunya adalah dari kejiwaannya karna tidak usia dapat mempengaruhi kejiwaan pada seseorang.

Nyatalah bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki bakat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pada umumnya bakat anak dapat diketahui orangtuanya dengan memperhatikan tingkah laku dan kegiatan anaknya sejak

---

<sup>52</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Pertama, cetakan ke-1, 2010), h.109

dari kecil. Biasanya anak yang memiliki bakat dalam suatu bidang dia akan gemar melakukan atau membicarakan bidang tersebut.

### 1. Pengertian Bakat

“Menurut S. C. Utami Munandar, “Bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud”.”<sup>53</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan dan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar bisa terwujud.

Sedangkan menurut Conny Semiawan, “Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “inherent” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang sudah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh cara lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu”.<sup>54</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak dari lahir dan terkait dengan struktur otak secara sistematis struktur otak sudah terbentuk sejak lahir.

“Marland mengemukakan bahwa anak berbakat (gifted or talented child) adalah “anak yang memiliki kemampuan tinggi dalam aspek

---

<sup>53</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), h. 17

<sup>54</sup>Conny semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), h.11

intelektual umum, bakat akademik khusus, kreativitas atau berfikir produktif, kepemimpinan, seni pentas atau seni rupa.<sup>55</sup>

ke lima kemampuan ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Kemampuan umum yang tinggi, yaitu kecerdasan (IQ) individu yang berada pada posisi di atas rata-rata.
- b. Bakat akademik khusus, yaitu kemampuan individu dalam bidang-bidang tertentu, seperti bahasa dan matematika.
- c. Kreatif dan berfikir produktif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dengan memadukan elemen-elemen yang biasanya dianggap sebagai suatu yang terpisah-pisah atau tidak sejenis, dan kemampuan mengembangkan pengertian baru yang mengandung nilai-nilai sosial.
- d. Kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mengarahkan individu-individu atau kelompok untuk mengambil suatu keputusan, menetapkan tindakan bersama, atau mencapai tujuan tertentu. Anak yang memiliki kemampuan dalam bidang kepemimpinan memiliki karakteristik: rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi-situasi baru.
- e. Kemampuan dalam bidang seni, yaitu memiliki bakat khusus dalam bidang seni rupa, musik, tari, drama, lukis, atau bidang-bidang terkait lainnya.

---

<sup>55</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*, (Bandung: PT Imtima, 2011), h.162

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu yang dibawa sejak ia lahir. Karena bakat masih berupa potensi maka bakat masih perlu dilatih dan dikembangkan agar berguna dikehidupannya kelak

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda ada yang lebih menonjol pada aspek intelektual, seni, ataupun kepemimpinan. Maka dari itu kita perlu mengetahui ciri- ciri dari anak berbakat. Untuk mengetahui dan mengenal anak berbakat, kita perlu mengetahui ciri-ciri dari anak berbakat dan diantara ciri-ciri anak berbakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Sc Utami Munandar adalah sebagai berikut:

- a. Membaca pada usia lebih muda.
- b. Membaca lebih cepat dan lebih banyak.
- c. Memiliki perbendaharaan kata yang luas.
- d. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
- e. Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah “dewasa”.
- f. Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri.
- g. Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal.
- h. Memberi jawaban-jawaban yang baik.
- i. Dapat memberikan banyak gagasan.
- j. Luwes dalam berfikir.
- k. Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan.

- l. Mempunyai pengamatan yang tajam.
- m. Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.
- n. Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi.
- o. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah.
- p. Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab-akibat).
- q. Berperilaku terarah kepada tujuan.
- r. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- s. Mempunyai banyak kegemaran (hobi).
- t. Mempunyai daya ingat yang kuat.
- u. Tidak cepat puas dengan prestasi.
- v. Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi).
- w. Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.

“Setiap anak ternyata memiliki bakat, potensi diri, keunikan dan kelebihan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dan keunikan anak ini sudah dimiliki semenjak anak tersebut dilahirkan.”<sup>56</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki bakat, potensi diri, keunikan dan kelebihan masing-masing sudah dimiliki sejak lahir. Namun banyak dari mereka yang tidak mengetahui dan menyadari bakat dan kemampuan yang

---

<sup>56</sup>*Ibid.*.h.31

dimilikinya. Anak berbakat sesungguhnya sudah dapat diketahui atau diidentifikasi mulai sedini mungkin melalui ciri-ciri keberbakatan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sc Utami Munandar di atas. Maka dari itu, peran orang tua dan guru amatlah penting guna membantu anak mengetahui bakat dan kelebihan yang dimilikinya agar dapat dikembangkan dan dilatih sehingga berguna di kehidupannya kelak.

## 2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan biasanya selalu berkaitan dengan sebuah organisasi baik itu perusahaan, rumah tangga, dan sebagainya. Bahkan anak muda sering disebut-sebut sebagai pemimpin masa depan. Istilah kepemimpinan sendiri menyangkut seluruh kehidupan manusia, oleh karenanya banyak ahli yang memberikan pengertian kepemimpinan.

“Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin.”<sup>57</sup>

“Menurut Stephen P. Robins, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran.”<sup>58</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dapat mempengaruhi kelompok menuju tercapainya sasaran.

<sup>57</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed. 2, Cet. 10, 2002), h.5

<sup>58</sup>Robin, Stephen P. Dan Mary Coulter, *Manajemen* (terjemahan). Edisi ketujuh. (Jakarta. Penerbit Indeks, 2005), h.34

Sedangkan “Ricky W. Griffin, mendefinisikan kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh tanpa paksaan untuk membentuk tujuan-tujuan group atau organisasi, motivasi perilaku kearah tujuan tersebut dan membantu mendefinisikan kultur grup atau organisasi.”<sup>59</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh tanpa paksaan untuk mencapai tujuan.

“George R Terry, memberikan pengertian kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang atau pemimpin, untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu.”<sup>60</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemimpin dapat mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginannya.

“Selanjutnya, Charles J. Keating, mengatakan kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.” “Richard L. Daft mengemukakan, kepemimpinan merupakan penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk tujuan organisasi.”<sup>61</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau mencapai suatu tujuan bersama.

---

<sup>59</sup>Griffin, Ricky. W. *Manajemen* (terjemahan): Jilid 1 dan 2, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004). h.139

<sup>60</sup>Terry, George R dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. (terjemahan), ( Jakarta. Penerbit Interaksa, 2005), h.145

<sup>61</sup>Daft, Richard L, *Manajemen* (terjemahan). (Jakarta. Penerbit Salemba Empat, 2007), h.

Sementara, John R. Schermerhorn, menuliskan kepemimpinan merupakan proses memberikan inspirasi orang lain untuk bekerja keras guna menyelesaikan tugas-tugas yang penting. John Adair, menyebutkan kepemimpinan adalah seni memengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti suatu alur kegiatan: seni mengendalikan mereka, mengarahkan mereka dan membuat mereka mengeluarkan potensi terbaik.<sup>62</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan proses memberikan inspirasi kepada orang lain.

“Robert W. Terry berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara anggota suatu sekelompok. Kepemimpinan terjadi ketika anggota suatu kelompok memodifikasi motivasi atau kompetensi anggota-anggota lain dalam kelompok tersebut.”<sup>63</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemimpin merupakan suatu interaksi antara anggota antar kelompok.

“James A.F Stoner beranggapan bahwa kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok.”<sup>64</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok.

---

<sup>62</sup>Adair, John, *Cara Menumbuhkan Pemimpin: 7 Prinsip Pengembangan Kepemimpinan Yang Efektif* (terjemahan), (Jakarta. Penerbit Gramedia, 2007), h.37

<sup>63</sup>Terry, Robert W, *Kepemimpinan Autentik: Keberanian Untuk Bertindak* (terjemahan), (Jakarta. Penerbit Interaksara, 2002), h. 161

<sup>64</sup>Stoner, James A.F, *Manajemen* (terjemahan): jilid 1 dan 2, (Jakarta. Penerbit Erlangga, 1986), h.39



Dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan kemuka bumi ini untuk senantiasa menyembah kepada robb-Nya, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Ad-dzariyat: 56)*<sup>65</sup>

Berdasarkan ayat diatas bahwa Allah SWT memberikan gambaran kepada manusia sebagai hamba, pengikut atau bawahan yang wajib taat kepada Allah SWT.

Pada ayat lain Allah.SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi. "Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sdangkan kami bertasbih memuji-MU?" Di berfirman: "sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-Baqarah: 30)*<sup>66</sup>

Berdasarkan kutipan ayat diatas bahwa sesungguhnya allah telah mengutus manusia sebagai khalifah dibumi danallah juga sesungguhnya lebih mengetahui apa yang tidak kita ketahui.

<sup>65</sup>Ibid ... h.756

<sup>66</sup>Ibid....h.6

Menurut M. Quraish Shihab, di dalam bukunya Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an:

“kata khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini, ada yang memahami kata khalifah di sini dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberikan penghormatan.”<sup>67</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa maksud dari khalifah adalah menggantikan yang sudah datang sebelumnya, dan Allah bermaksud memberikan ujian kepada manusia dengan memberikan kehormatan.

Kata khalifah sendiri dapat diartikan sebagai pemimpin, sebagaimana yang diungkapkan M. Quraish Shihab “imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan Al-Quran untuk menunjuk pemimpin. Kata imam terambil dari kata amma-ya’ummu, yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Kata khalifah berakar dari kata khalafa yang pada mulanya berarti di belakang.” Kata khalifah juga digunakan sebagai gelar yang diberikan untuk pemimpin umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Sedangkan manusia secara umum merupakan khalifah

---

<sup>67</sup>M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 172.

Allah di muka bumi untuk merawat dan memberdayakan bumi beserta isinya.<sup>68</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kata khalifah juga digunakan sebagai gelar yang diberikan untuk pemimpin umat islam setelah wafatnya nabi muhammad SAW.

### 3. Pengertian Bakat Kepemimpinan

Dari berbagai penjelasan mengenai bakat dan kepemimpinan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bakat kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan atau potensi yang dimiliki seseorang yang masih perlu dikembangkan didalam mempengaruhi orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Karena bakat masih bersifat potensial, seseorang yang memiliki bakat belum tentu menjadi pemimpin yang baik jika tidak memperoleh kesempatan maksimal dan dikembangkan sejak dini serta didukung fasilitas dan motifasi yang tinggi. Dan sudah menjadi tugas dari orang tua dan sekolah untuk dapat membantu siswa didalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Guna mengidentifikasi keberbakatan kepemimpinan peserta didik dapat diketahui melalui melihat enam kategori kepemimpinan sebagaimana dikemukakan oleh Stodgil yang dikutip Conny Semiawan, sebagai berikut:

- a. Kemampuan
- b. Hasil belajar

---

<sup>68</sup>M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Quran*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), h. 65.

- c. Tanggung jawab
- d. Partisipasi
- e. Status
- f. Situasi

“Keenam kategori kepemimpinan tersebut dapat diamati dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam keikutsertaan siswa didalam organisasi.”<sup>69</sup>

Organisasi merupakan wadah dimana siswa mengembangkan bakat yang dimilikinya. Di dalam organisasi siswa dapat belajar bagaimana mereka bisa bertanggung jawab, komitmen atas sebuah amanat, memiliki relasi sosial, mengenal realita secara langsung, serta memperoleh berbagai keterampilan tambahan sebagai modal hidup. Dalam berorganisasi siswa diharapkan mampu untuk mengelola dirinya, baik emosi, sikap, pikiran, kepemimpinan, kepekaan sosial, maupun pengembangan bakat yang dimilikinya.

#### **4. Teori Kepemimpinan Berdasarkan Pendekatan Umum**

- a. Teori Sifat (Thrait Theory)

“Dalam teori ini dikemukakan bahwa seorang pemimpi dianugrahi sifat-sifat dan karakteristik yang lebih unggul. Teori sifat lebih menekankan pada sifat-sifat umum yang dimiliki seorang pemimpin yang dibawa sejak lahir.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), h. 165

<sup>70</sup>Toman Sony T ambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (yogyakarta Graha Ilmu, 2015), h.74

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara teori seorang pemimpin yang dianugrahi karakteristik sejak lahir jauh lebih unggul dibandingkan dengan yang lain yang tidak memiliki karakteristik sejak lahir. Sifat-sifat tersebut tumbuh dan berkembang secara alamiah, dan akhirnya akan menjadi modal bagi seseorang untuk memimpin.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Robins, yang menuliskan bahwa ada enam sifat yang membedakan sifat antara pemimpin dengan yang bukan pemimpin, yaitu semangat dan ambisi (keinginan) untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain, kejujuran dan integritas, percaya diri, pantar, dan menguasai pengetahuan teknis yang berhubungan dengan area tanggung jawab mereka.<sup>71</sup>

“Northouse, menuliskan bahwa prspektifsifat menyatakan, individu tertentu memiliki sifat atau kualitas alamiah khusus yang membuat mereka menjadi pemimpin. Pendekatan sifat inilah yang membedakan mereka dari orang-orang yang bukan pemimpin.”<sup>72</sup>

Demikian dapat dipahami bahwa northouse menyatakan individu tertentu memiliki sifat alamiah yang membuat mereka menjadi pemimpin.

---

<sup>71</sup>Robin, Stephen P, *Prinsip-Prinsip Prilaku Organisasi (terjemahan)*, (jakarta, penerbit erlangga, 2002), h. 57

<sup>72</sup>Northouse, Peter G, *Kepemimpinan: Teori dan Praktek, edisi keenam (terjemahan)*, (jakarta, penerbit indek 2013), h. 91

Northouse mengidentifikasi sifat kepemimpinan yang utama, yaitu:

1) Kecerdasan

Artinya kecerdasan atau kemampuan intelektual secara positif terkait dengan kepemimpinan. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang berpikir, bertindak dan membuat keputusan secara cerdas. Kecerdasan seorang pemimpin terbentuk dari sebuah proses pembelajaran secara terus menerus dan pengalaman.

2) Keyakinan diri

Adalah kemampuan untuk merasa yakin dengan kemampuan dan keterampilan seseorang.

3) Ketekunan

Adalah hasrat untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencakup karakteristik, seperti inisiatif, keuletan, dominasi, dan hasrat.

4) Integritas

Adalah karakter kejujuran dan keteladanan. Orang yang patuh pada sekumpulan prinsip yang kuat dan memiliki tanggung jawab atas tindakan mereka. Berarti memiliki integritas.

5) Kemampuan bersoialisasi

Adalah kecenderungan pemimpin untuk mencari hubungan sosial yang menyenangkan. Pemimpin akan menunjukkan sifat seperti ramah, terbuka, sopan, diplomatis, peka terhadap kebutuhan orang lain, serta memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.

b. Teori Prilaku (Behavior Theory)

Pendekatan teori ini berusaha untuk melihat prilaku pemimpin dalam hal memimpin. Yukl dalam bukunya menuliskan bahwa untuk mengidentifikasi pendekatan prilaku dari pemimpin, para ahli melakukan penelitian ke dalam dua bentuk kategori yaitu: *kategori pertama*, peneliti menguji penggunaan waktu dan pola aktivitas, tanggung jawab dan fungsi spesifik dari pekerjaan manajerial. Peneliti lain juga menyelidiki bagaimana para menejer menanggulangi permintaan, keterbatasan dan konflik peran dalam pekerjaan mereka.<sup>73</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa berdasarkan 2 teori dari yukl adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana prilaku dari pemimpin dalam menanggulangi konflik dan keterbatasan dalam pekerjaan mereka supaya penggunaan waktu dapat sangat efektif.

Penelitian dalam kategori pertama menghasilkan kesimpulan yang sederhana, yaitu efektifitas kepemimpinan sebagian tergantung pada kemampuan pemimpin menyelesaikan masalah konflik peran, menanggulangi permintaan, mengenali kesempatan dan menanggulangi keterbatasan. *Kategori kedua*, peneliti menguji perhatian utama dalam mengidentifikasi prilaku kepemimpinan yang efektif.<sup>74</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil dari penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran pemimpin dalam

---

<sup>73</sup>Yulk, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi (terjemahan)*, (jakarta, Penerbit Indeks, 2009), h. 19

<sup>74</sup>*Ibid.* h.77

menyelesaikan konflik dan juga dapat mengidentifikasi perilaku kepemimpinan yang efektif.

Sebagai mana firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Al-Anbiya : 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ  
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

*Artinya: Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.*<sup>75</sup>

Dari ayat diatas maka dapat dipahami bahwa mereka telah menjadikan pemimpin yang memberi petunjuk dan telah memberikan wahyu agar berbuat baik, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan hanya kepa ALAH lah mereka menyembah.

Kotter, menyatakan bahwa mengaruhi merupakantindakan cepat yang berfokus pada masalah penting, gencar melakukan inisiatif-inisiatif yang dibutuhkan atau bekerja sama dengan inisiatif orang lain, mendorong untuk mencapai tujuan yang lebih ambisius meskipun ada rintangannya, serta mencoba untuk mencapai tujuan setiap harinya.<sup>76</sup>

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dipahami bahwa mengaruhi merupakan tindakan yang cepat yang berfokus pada masalah pentinggencar melakukan inisiatif yang dibutuhkan kerja sama dengan inisiatif orang lain.

<sup>75</sup>Ibid... h.456

<sup>76</sup>Kotter, John P, A Sence of Urgency: Kata Kunci Dalam Melakukan Perubahan Yang Sukses (terjemahan), (jakarta, penerbit Elex Media Komputindo, 2011), h.103



c. Teori Kontijensi Atau Situasi (Contingency Theory)

Teori kepemimpinan pendekatan situasional dikembangkan pada tahun 1969 oleh Harsey dan Blanchard yang didasarkan pada pengembangan teori gaya manajemen 3D oleh Reddin pada tahun 1967. Para peneliti yang mengembangkan teori kontijensi, memandang bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya tergantung kepada faktor sifat dan prilaku dari seorang pemimpin.<sup>77</sup>

Para peneliti tersebut banyak melihat kelemahan-kelemahan dalam teori sifat dan prilaku, sehingga dua faktor tersebut sering menjadi penyebab kegagalan untuk mengarahkan seseorang menjadi pemimpin yang efektif. Oleh karena itu, para peneliti “kontijensi: berupaya untuk menawarkan sebuah konsep yang berfokus terhadap pengaruh-pengaruh situasi. Melalui teori ini, maka diasumsikan bahwa kepemimpinan terdiri atas tiga elemen penting yang saling terkait, yaitu: “pemimpin, pengikut, dan situasi”.

Yukl menyatakan bahwa variabel situasional yang penting adalah karakteristik pengikut, sifat pekerjaan yang dilakukan oleh unit pemimpin, jenis organisasi dan sifat eksternal, para ahli melakukan penelitian dalam dua bentuk kategori, yaitu: *kategori pertama*. Peneliti berusaha mengungkap seberapa jauh proses kepemimpinan itu sama atau unik antara berbagai jenis organisasi, level manajemen, dan budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah study komparatif

---

<sup>77</sup>*Ibid.* h. 82

terhadap dua situasi atau lebih. *Kategori kedua*, peneliti berusaha mengidentifikasi aspek situasi yang “melunakan” hubungan atribut pemimpin, seperti ciri, keterampilan dan perilaku, dengan efektifitas kepemimpinan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian kategori dua ini adalah perbedaan atribut akan efektif dalam situasi yang berbeda, dan atribut yang sama tidak akan optimal untuk berbagai macam situasi. Northouse menuliskan kepemimpinan situasional menekankan bahwa kepemimpinan terdiri dari dimensi perintah dan pemberian dukungan. Masing-masing dimensi itu diterapkan secara tepat disituasi tertentu.

## **C. Kepramukaan**

### **1. Gerakan Kepramukaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pramuka berasal dari kata Praja Muda Karana yaitu organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya di berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri, saling menolong, dan lain sebagainya. Sedangkan Kepramukaan menggunakan sisipan ke-an berarti perihal (kegiatan dan sebagainya) yang berhubungan dengan pramuka.<sup>78</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pramuka berasal dari kata praja muda karana yang artinya organisasi untuk pramuka.

---

<sup>78</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia2014), h.1098

Selama ini, istilah Pramuka, Gerakan Pramuka, dan Kepramukaan sering digunakan secara rancu sehingga mengaburkan pengertian yang sebenarnya. Tim Kwarnas-Gerakan Pramuka menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

- a. Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa muda yang mengamalkan dasa dharma dan tri satya. Misalnya: Penggalang, penegak, Pembina pramuka, instruktur saka dan lain-lain.
- b. Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan.
- c. Pendidikan Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Misalnya: Jambore, DiaPinSat, perkemahan dan sebagainya.

Di dalam buku KMD Kwarnas, Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dengan menerapkan prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.<sup>79</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan kepramukaan adalah pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga.

---

<sup>79</sup>Tim Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional, 2011), h. 19

“Sedangkan dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014 pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.”<sup>80</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka hakikat kepramukaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemuda atau orang dewasa yang berjiwa muda di luar sekolah dan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, sehat dan teratur dengan menerapkan prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan untuk terwujudnya kepribadian yang berakhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

## 2. Tujuan Gerakan Pramuka

Di dalam anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka disebutkan tujuan gerakan Pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi:

- a. Manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, tinggi kecerdasan dan ketrampilannya serta sehat jasmaninya.
- b. Warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara

Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang

---

<sup>80</sup>Permendikbud No. 63 Tahun 2014 *tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1*, (Jakarta, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 3

baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.<sup>81</sup>

Dari beberapa tujuan gerakan pramuka yang disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah manusia yang memiliki kepribadian mulia, sehat jasmani, dan cinta tanah air.

### 3. Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka

Ada empat sifat gerakan pramuka, yaitu:

- a. Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan kependuan nasional Indonesia.
- b. Gerakan Pramuka membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah.
- c. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian salah satu organisasi sosial politik serta tidak menjalankan kegiatan politik yang onarkis.
- d. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggota, pemeluk agama dan kepercayaan.

Adapun fungsi kepramukaan adalah sebagai lembaga pendidikan luar sekolah dan wadah pembinaan pengembangan generasi muda, prinsip dasar metode pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan

---

<sup>81</sup>SK Kwarnas No. 203 Tahun 2009 *tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 4*, (Jakarta: Kwarnas, 2009), h. 6

dengan keadaan, kepentingan dan pengembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Sehingga gerakan pramuka merupakan wadah yang pas bagi generasi muda guna mengembangkan potensi yang mungkin dimiliki.<sup>82</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa kepramukaan adalah sebuah lembaga pendidikan luar sekolah dan wadah pembinaan dan pengemban generasi muda.

#### 4. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan besma nilai-nilai kepramukaan adalah norma hidup setiap anggota gerakan pramuka yang ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada peserta didik melalui penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, serta keterikatan moral baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan yang terdiri atas:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli Terhadap Bangsa, tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Setiap anggota pramuka wajib menaati prinsip kode kehormatan gerakan pramuka dengan baik.

---

<sup>82</sup>*Ibid...*h. 6-7

## 5. Macam dan Bunyi Kode Kehormatan Pramuka

Dalam gerakan pramuka, kode kehormatan ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka yang meliputi:

- a. Kode kehormatan bagi pramuka siaga yang meliputi dwisatya (janji dan komitmen diri) dan dwidarma (ketentuan moral) bunyi kode kehormatannya adalah:

### **Dwisatya**

Demi kehormatanku aku berjanji akan sungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga
- 2) Setiap hari berbuat kebaikan

### **Dwidarma**

- 1) Siaga berbakti pada ayah dan ibunya
- 2) Siaga berani dan tidak putus asa

- b. Kode kehormatan bagi pramuka penggalang yang meliputi Trisatya (janji dan komitmen diri) dan dasa Darma (ketentuan moral)

### **Trisatya**

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

3) Menepati dasadarma

### **Dasadarma**

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, trampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

c. Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa yang meliputi Tristya (janji dan komitmen diri) dan Dasadarma (ketentuan moral)

### **Tristya**

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Ynnag Maha Esa, Negara kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- 3) Menepati dasadarma



### Dasadarma

#### 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Ali Imran:102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.<sup>83</sup>*

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa kita harus bertakwa kepada allah dan jangan sampai kita meninggal tidak dalam keadaan muslim.

#### 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Allah berfirman dalam Surat Ar Ruum:41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki*

---

<sup>83</sup>Ibid...h.79

*agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>84</sup>*

Allah berfirman dalam Surat Al Hujurat:10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.<sup>85</sup>*

### 3) Patriot yang sopan dan kesatria

Allah berfirman dalam Surah Ibrahiim:35 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

*Artinya; Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala.<sup>86</sup>*

<sup>84</sup> Ibid...h.576

<sup>85</sup> Ibid...h.744

<sup>86</sup> Ibid...h.351

## 4) Patuh dan suka bermusyawarah

Allah berfirman dalam Surat An Nisaa:59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>87</sup>*

Allah swt berfirman dalam surat Ali Imran :159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka*

<sup>87</sup>Ibid...h.114

*menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*<sup>88</sup>

#### 5) Rela menolong dan tabah

Allah berfirman dalam surat Al Maidah:2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya:..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*<sup>89</sup>

Pramuka mencetak generasi mandiri karna dididik untuk jauh dari orang tua. Maka dari itu gambaran kemandirian seseorang bisa dilihat dari ketabhan dan kesabaran dalam menghadapi masalah atau musibah.

<sup>88</sup>*Ibid...h.90*

<sup>89</sup>*Ibid...h. 141*

Allah swt berfirman dalam surat Al Baqarah:155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*Artinya: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.*<sup>90</sup>

6) Rajin, trampil dan gembira

Ayat Al-qur'an ini bisa jadi pelecut semua umat tidak hanya pramuka untuk selalu giat dan rajin. Allah berfirman dalam surat An Najm:39

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*Artinya: dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.*<sup>91</sup>

Semangat dalam dasadarma ini adalah optimisme, kepercayaan diri, dan gairah untuk mulai melakukan kebaikan dan melanjutkan kebaikan sebelumnya Allah telah memotivasi kita dalam Q.S Al Insyirah:5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

<sup>90</sup>Ibid...h. 29

<sup>91</sup>Ibid...h.766

*Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.*<sup>92</sup>

7) Hormat, cermat dan bersahaja

Dasadarma ketujuh ini sangat filosofis, jika kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari senantiasa akan selalu bahagia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al A'raf:31

يَبْنِيْ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*<sup>93</sup>

Allah juga telah memperingatkan manusia untuk hidup bersahaja (baca: sederhana) firman Allah SWT dalam surat At Takaatsur:1-3

اَلْهٰكُمُ النَّكَآئِرُ حَتّٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۗ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

*Artinya: Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),*<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Ibid...h.384-385

<sup>93</sup> Ibid...h.207

<sup>94</sup> Ibid...h.912

## 8) Disiplin, berani dan stia

Kenapa kita harus disiplin dalam segala kebajikan dan ketaqwaan? Allah berfirman dalam surat An Nur:64

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ط قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ ط  
وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya milik Allah-lah apa yang di langit dan di bumi. Dia mengetahui keadaan kamu sekarang. Dan (mengetahui pula) hari (ketika mereka) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>95</sup>*

## 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Aplikasi tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari gampang-gampang susah. Gampang ngoongnya susah untuk melakukannya. Allah berfirman dalam surat Al An'am:164

قُلْ أَعْبُدُوا اللَّهَ أَدْعَى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ط وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ  
نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى ط ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ  
مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala*

<sup>95</sup>Ibid...h. 501

*sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.”<sup>96</sup>*

Sedangkan dapat dipercaya merupakan akibat dari sifat jujur dalam menyampaikan kebenaran dan amanah., orang akan percaya pada omongan kita jika memang benar kita mengetahuinya. Allah swt berfirman dalam surat Al Ahzab:70-71



*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung.<sup>97</sup>*

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Suci dalam pikiran terdapat dalam surat Al Hujarat:12

<sup>96</sup> *Ibid...h.202*

<sup>97</sup> *Ibid...h.604*



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ  
 وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَ يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ  
 يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ  
 رَّحِيمٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.*<sup>98</sup>

Suci dalam perkataan terdapat dalam surat Al Ahzab:58

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ  
 احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

*Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.*<sup>99</sup>

<sup>98</sup>Ibid...h.745

<sup>99</sup>Ibid...h.603

## 6. Dasar, Asas dan Tujuan Pramuka

Kegiatan Kepramukaan sebagai proses pendidikan, pengabdian dan merupakan alat masyarakat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang menjadi cita-cita bangsa. Pada pola umum gerakan pramuka disebutkan mengenai landasan sebagai berikut:

### a. Landasan Ideal

- 1) Pancasila
- 2) Undang-undang Dasar 1945

### b. Landasan Konstitusional dan Struktural

- 1) Undang-undang Dasar 1945
- 2) Keputusan Presiden RI No. 238 tahun 1961 dan No. 12 tahun 1971
- 3) Undang-undang lainnya

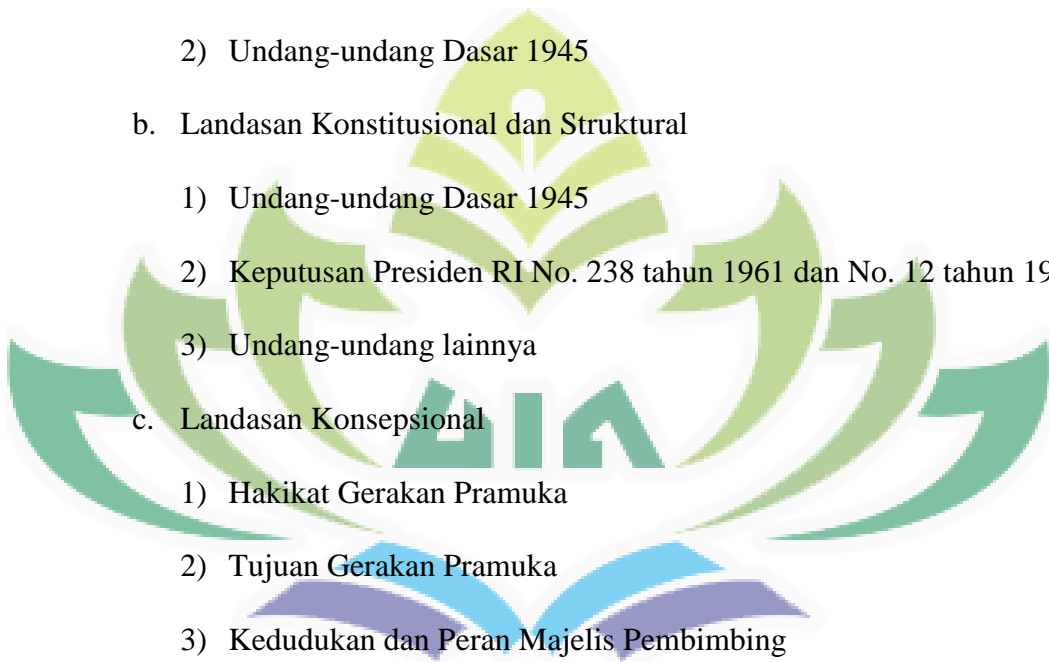
### c. Landasan Konsepsional

- 1) Hakikat Gerakan Pramuka
- 2) Tujuan Gerakan Pramuka
- 3) Kedudukan dan Peran Majelis Pembimbing
- 4) Asas pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
- 5) Asas Pembangunan Nasional

### d. Landasan Operasional

- 1) Peraturan perundang-undangan tentang pendidikan
- 2) Keputusan musyawarah Nasional Gerakan Pramuka
- 3) Keputusan Kwartir Nasional

### e. Landasan Moral, Mental dan Spiritual



- 1) Satya Pramuka
- 2) Darma Pramuka

## 7. Syarat Kecakapan

Dalam SK Kwarnas No. 203 tahun 2009 pasal 34 ayat 2 disebutkan bahwa anggota pramuka siaga adalah usia 7 sampai dengan 10 tahun, pramuka penggalang adalah usia 11-15 tahun, pramuka Penegak berusia 16 sampai dengan 21 tahun, pramuka Pandega berusia 21-25 tahun. Dari penjelasan di atas dapat digolongkan bahwa semua anak usia SMP/MTs adalah masuk anggota pramuka penggalang yaitu pada rentang usia 11-15 tahun. Kurikulum dalam pendidikan kepramukaan adalah berupa syarat kecakapan yaitu:

- a. Syarat kecakapan Umum (SKU)
- b. Syarat Kecakapan Khusus (SKK)

Syarat-syarat tersebut disusun berjenjang pada tiap-tiap golongan peserta didik. Syarat kecakapan adalah syarat yang wajib dipenuhi oleh peserta didik untuk mendapatkan tanda kecakapan. Syarat kecakapan Umum Pramuka penggalang terdiri atas 3 (tiga) tingkat, yaitu:

- a. SKU tingkat Penggalang Ramu
- b. SKU tingkat Penggalang Rakit
- c. SKU tingkat Penggalang Terap.

“Pendidikan kepramukaan diarahkan pada lima area pengembangan diri peserta didik meliputi area perkembangan spiritual, emosional, sosial,

intelektual dan fisik (sesosif). Dalam pelaksanaan pendidikannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.”<sup>100</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa perkembangan spritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik (sesosif).

Gerakan pramuka dalam perkembangannya berupaya memenuhi standar kurikulum pendidikan berupa standar kurikulum pendidikan baik berupa syarat kecakapan umum maupun syarat kecakapan khusus mengikuti area pengembangan individu. Berikut ini adalah penjelasan area pengembangan menurut Gerakan Pramuka.

a. Area pengembangan Spiritual

Pengembangan spiritual adalah pengembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yang mendalam dan memahami kekayaan spiritual (keagamaan dan kepercayaan) yang dimiliki masyarakat. Pada usia pramuka penggalang merupakan saat terjadinya perubahan dari pola berfikir anak-anak menjadi remaja, terjadi sebuah pemikiran yang sangat ekstrim dimana remaja menjadi tidak mudah menurut dan lebih mudah percaya terhadap teman sebayanya.

Tujuan pengembangan spiritual Pramuka Penggalang adalah membantu menanamkan, memperdalam, memperkuat keimanan dan ketaqwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>100</sup>Tim SKU Penggalang, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*, (Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuka , 2011), h. 4

b. Area pengembangan Emosional

Pengembangan emosional adalah pengembangan yang berkaitan dengan perasaan dan bagaimana cara mengelola dan mengungkapkan emosi. Kondisi dari perubahan anak menjadi seorang remaja mengakibatkan terjadinya pengembangan emosi, perlunya penghargaan atas sebuah pribadi yang utuh yang tidak dianggap remeh dan dihargai atas segala pendapatnya merupakan kebutuhan remaja. Bila hal ini tidak diperoleh maka remaja akan mudah mencari pelampiasan lain yang mungkin baik kadang pula tidak baik.

c. Area pengembangan Sosial

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan dan ketergantungan terhadap orang lain serta membangun kemampuan untuk bekerjasama dan memimpin.

Tujuan pengembangan sosial adalah membantu pramuka penggalang dalam mengembangkan hubungan dengan teman, komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas.

d. Area Pengembangan Intelektual

Pengembangan intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, berinovasi dan menggunakan informasi dalam situasi yang berbeda. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan intelektual yang diartikan sebagai kecerdasan. Kecerdasan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai hal antara lain dengan

cara memecahkan masalah masalah yang harus dihadapi dalam masa perumbuhan dan kehidupannya.

Sasaran pengembangan intelektual adalah agar Pramuka Penggalang mampu:

- 1) Mengikuti perkembangan iptek dan ketrampilan Kepramukaan
- 2) Menggunakan IT dan menjelaskan manfaatnya
- 3) Mengaplikasikan Iptek dan Ketrampilan Kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Area pengembangan Fisik

Pengembangan fisik adalah pengembangan yang berkaitan dengan anggota dan organ tubuh manusia, mengenali kebutuhannya, pemeliharannya agar menjadi sehat dan kuat. Tujuan pengembangan fisik pramuka penggalang adalah membantu menumbuhkan keingintahuan dan meningkatkan kecerdasan dengan menghimpun informasi dan ilmu pengetahuan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif kepramukaan berarti kemampuan individu yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu hal, kejadian atau peristiwa yang berkisar pada pengetahuan atau intelektualitas dan kecakapan kepramukaan. Syarat Kecakapan Umum Area hasil pengembangan belajar intelektual pramuka penggalang dapat dilihat di tabel kisi-kisi instrumen variabel kemampuan kognitif kepramukaan.

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM OBJEK

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Kab. Tanggamus

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotaagung terletak di pinggir pantai teluk semaka. MTs N Kotaagung beralamat di jalan Lapangan Hijau No.02 Kelurahan Kuripan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung.

Pada awalnya MTs N 1 Tanggamus merupakan pendidikan guru Agama Negeri 4 Tahun yang berdiri pada tahun 1969. Tujuan PGAN adalah mendidik calon-calon Guru Agama di Kotaagung. Pada saat itu PGAN berlokasi di kelurahan baros dan hanya memiliki tiga lokal, kemudian pada tahun 1972 PGAN berubah menjadi Madrasah Menengah Perintis Negeri (MMPN), dan pada tahun 1973 berubah kembali menjadi Madrasah Tinggi Agama Islam Negeri (MTAIN) dan kembali lagi menjadi PGAN 4 Tahun 1975 Baru. Kemudian pada tahun 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No 16 Tahun 1978 atau Tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1978 menjadi Madrasah Negeri dengan Nama MTs N Kotaagung.<sup>101</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotaagung dari awal berdiri sampai sekarang ini. Telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 7

---

<sup>101</sup> Dokumen MTs N 1 Tanggamus tahun 2019

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*, Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2012.
- Brantas. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Enzir. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kalitatif*, Jakarta: rajawali pers, 2010.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE. 2009.
- Herucakra, Anggatra Aji. "Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta". Yogyakarta: Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi. I Vol. V. 2016.
- Junaidah. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, vol 6, no.2, taun 2016.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu?*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed. 2, Cet. 10, 2002.
- Khoirul, Mohammad Ulum & Suharningsih. "Strategi Pramuka Saka Bhayangkara Dalam Upaya Membangun Jiwa Kepemimpinan Remaja Di Polsek Kutorejo Kabupaten Mojokerto". Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Volume 3 Nomor 4. 2016.
- Kusumandari, Puji. Rohmah, Nur. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 1, P-Issn: 2527-4287 - E-Issn: 2527-6794. Mei 2018.
- Malayu. *Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Pertama. 2010.



Sedya Santosa & Afroh N Ailil Hikmah. “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman”. Sleman: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 7 Nomor 1, Juni 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2011.

-, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Dan Sosial*, Jakarta: Referensi 2013.

Sunhaji. *Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: GrafindoLentera Media. 2006.

Terry, George. *Guide to Menagement, Prinsip-prinsipManajemen*), terj. J. Smith D.E.M, Cet. VI; Jakarta: BumiAksara, 2000.

Tim Pengembang IlmuPendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang* Bandung: PT Imtima. 2011.

Tim SKU Penggalang. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwarnas Gerakan Pramuk. 2011.

P. Siagian, Sondang. *Fungsi-fungsiManajerial*, Cet. IV; Jakarta: BumiAksara. 2002.

WidodoHs, Agus. *Ramuian Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, Dan Pembina Pramuk.*, Yogyakarta: Kwartir Daerah Xii Diy, 2003.

Gerakan Pramuka. [Http://Pramukawipa.Blogspot.Com/2011/10/11/Undang-Undang-Nomor-12-Tahun-2010.Html](http://Pramukawipa.Blogspot.Com/2011/10/11/Undang-Undang-Nomor-12-Tahun-2010.Html), Di Akses 1 Juli 2013

<http://blogprinsip.blogspot.com/2012/10/prinsip-manajemen-henry-fayol.html>di-aksestanggal 30 Januari 2015.

Al-qur'an dan Terjemah, Juz 1-30. Edisi Revisi Tahun 2006, Surabaya: Karya Agung, 2006.